

Fungsi Aizuchishi 「へえ, Hee」 dalam Drama Teasing Master Takagi-San

Ni Putu Liana Sari¹, Ladycia Sundayra²

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati
Denpasar

Jl. Kamboja 11A Denpasar Bali 80223

Corresponding Author Email: lianasari147@gmail.com, ladycia.sundayra@unmas.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:
28-04-2026	29-05-2026	15-06-2026

ABSTRACT

This study discusses the forms and functions of aizuchi. According to Horiguchi (1997:42), aizuchi can be understood as short listener responses that indicate hearing, understanding, or showing interest in what the speaker is saying. Horiguchi (1997) mentions four forms of aizuchi: aizuchishi, kurikaeshi, iikae, and sonota. This research focuses on the aizuchishi form 「へえ, Hee」 found in the drama Teasing Master Takagi-san. The reason for choosing this drama is that it contains various uses of aizuchishi 「へえ, Hee」, which are important to analyze as research objects. The data were collected from conversations that occurred within the drama Teasing Master Takagi-san. The theories used to analyze the function of aizuchishi 「へえ, Hee」 are Horiguchi's aizuchi theory and Leech's sociopragmatic theory. The method and technique of data collection employed the observation and note-taking method, by observing the dialogues in the drama and recording conversations containing aizuchishi 「へえ, Hee」. The data were analyzed using a qualitative descriptive method. The results show that 46 instances of aizuchishi 「へえ, Hee」 were found in the dialogues between characters in Teasing Master Takagi-san. The analysis indicates that aizuchi 「へえ, Hee」 in this drama functions as a signal of listening (kiiteiru to iu shingou) and as an expression of emotion (kansei no hyoushutsu).

Keywords: Aizuchi, aizuchishi, 「へえ, Hee」, sociopragmatics, Japanese drama

INTRODUCTION

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalin komunikasi yang efektif. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun hubungan sosial, menyesuaikan diri dengan norma, serta memahami budaya di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berinteraksi satu sama lain, dan keberhasilan interaksi tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pesan disampaikan serta bagaimana respons yang diberikan oleh lawan bicara. Dalam budaya komunikasi masyarakat Jepang, salah satu aspek penting yang membedakan dengan budaya lain adalah adanya kebiasaan memberikan respons singkat kepada lawan bicara, yang disebut *aizuchi*. *Aizuchi* merupakan ekspresi atau ungkapan yang disampaikan oleh pendengar untuk menunjukkan bahwa ia



mendengarkan, memahami, atau tertarik pada pembicaraan yang sedang berlangsung (Horiguchi, 1997:42). Kehadiran *aizuchi* tidak hanya sekadar isyarat verbal, tetapi juga berfungsi untuk menjaga kelancaran komunikasi serta memberikan rasa dihargai kepada penutur. Bentuk *aizuchi* sangat beragam, mulai dari ujaran pendek seperti 「うん, Un」, 「はい, Hai」, hingga bentuk lain seperti pengulangan (*kurikaeshi*) atau penggantian kata (*iikae*). Maynard (1995:221) menyatakan bahwa penutur bahasa Jepang menggunakan *aizuchi* dengan frekuensi dua kali lebih banyak dibandingkan penutur bahasa Inggris-Amerika. Hal ini menunjukkan bahwa *aizuchi* telah menjadi bagian yang melekat dalam budaya komunikasi masyarakat Jepang, di mana respons singkat secara verbal dianggap wajar bahkan sangat diharapkan oleh lawan bicara. Mempelajari *aizuchi* menjadi penting, terutama bagi pembelajar bahasa Jepang. Pemahaman mengenai penggunaan *aizuchi* tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian mengenai *aizuchi* berperan penting sebagai landasan dalam membangun komunikasi yang lebih alami, tepat, dan sesuai dengan budaya masyarakat Jepang.

Berikut salah satu contoh penggunaan *Aizuchishi* 「へえ, Hee」 dalam drama *Teasing Master Takagi-san* pada episode 1

Contoh 1:

- Takagi : 「ねえ！」
: “Nee!”
: “Hei!”
- Nishikata : 「何？またからかうつもり？」
: “Nani? Mata karakau tsumori?”
: “Apa? Kau mau mengerjaiku lagi?”
- Takagi : 「違うよ、消しゴム貸して、忘れちゃったの」
: “Chigau yo, keshigomu kashite, wasurechatta no”
: “Tidak, pinjam penghapus dong, aku lupa bawa”
- Nishikata : 「へえ、意外とドジなんだね高木さん」
: “Hee, igai to doji nan da ne, Takagi-san”
: “Eh, kau lebih pelupa dari yang ku kira Takagi-san”
- Takagi : 「そうかも」
: “Sou kamo”
: “Mungkin benar”

(TMT EP.01, 03:57-04:09)

Konteks : Dalam situasi ini, Nishikata dan Takagi sedang berada di kelas. Ketika Takagi memanggilnya, Nishikata menoleh dan menanyakan apakah Takagi berniat mengerjainya lagi, mengingat sebelumnya ia pernah menjadi korban keusilan Takagi. Namun, Takagi menjelaskan bahwa ia hanya ingin meminjam penghapus karena lupa membawanya. Mendengar hal itu, Nishikata menanggapi dengan nada terkejut melalui ungkapan *aizuchi* 「へえ, ee」 dalam kalimat 「へえ、意外とドジなんだね高木さん, Hee, igai to doji nan da ne, Takagi-san」 yang berarti “Eh, kau lebih pelupa dari yang kukira, Takagi-san.”.

Analisis fungsi : Penggunaan 「へえ, Hee」 di sini menunjukkan bahwa Nishikata mendengarkan dan merespons pernyataan Takagi, sehingga fungsi *aizuchi* yang digunakan termasuk, yaitu 感性の表出 (*Kansei no hyoushutsu*, ekspresi emosi)

Kajian pusaka dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sevira, M. (2018) dalam penelitiannya berjudul Analisis Fungsi dan Respon 応答詞 (*Outoushi*) pada Percakapan Wanita Jepang dalam Drama “Kanna-San!” Karya Kahoru Fukaya. Sevira, M. (2018) menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif data objek yang berfokus pada percakapan tiga pemeran wanita utama dalam drama “Kanna-san!”, dianalisis menggunakan teori dari Horiguchi (1997) dan Sakamoto (dalam Tsujimoto, 2004:48-49). Dalam penelitiannya ditemukan 26 data *aizuchi* dari keseluruhan temuan *aizuchi* berjumlah 46 data berupa 応答詞 (*outoushi*) pada percakapan yang dilakukan oleh tiga pemeran wanita utama dalam drama “Kannasan!” pada episode 1-5. Dalam 26 data bentuk *aizuchi* berupa 応答詞 (*outoushi*) ditemukan beberapa fungsi *aizuchi* berupa 6 data yang menunjukkan 聞いてるといふ信号 (*Kiiteru to iu shingou*), 2 data menunjukkan 理解しているという信号 (*Rikai shite iru to iu shingou*), 5 data menunjukkan 同意の信号 (*doui no shingou*), 3 data menunjukkan 否定の信号 (*hitei no shingou*), dan 10 data menunjukkan 感情の表出 (*kanjou no hyoushutsu*). Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani, N. K. W., & Andriyani, A. A. A. D. (2023) meneliti Penggunaan *Aizuchi* Oleh Penutur Asli Bahasa Jepang dalam Video Kanal Youtube Hajimesyacho. Pradnyani, N. K. W., & Andriyani, A. A. A. D. (2023) menggunakan teori sosiopragmatik dan teori *aizuchi* oleh Horiguchi dalam penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengungkap bahwa bentuk *aizuchi* yang paling sering digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang adalah *aizuchishi*, dengan jumlah temuan sebanyak 61 data. Sementara itu, fungsi *aizuchi* yang paling dominan adalah *kiiteiru to iu shingou*, dengan 58 data. Tingginya penggunaan bentuk *aizuchishi* disebabkan oleh strukturnya yang sederhana sehingga mudah diucapkan oleh penutur. Adapun fungsi *kiiteiru to iu shingou* sering muncul karena penutur asli Jepang kerap menerima informasi baru dari lawan bicaranya.

METHODS

Penelitian ini menggunakan teori deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan data berupa kata dan tuturan. Menurut Sudaryanto (1993:3), setiap peneliti perlu menerapkan metode penelitian sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul selama

proses penelitian. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menjelaskan bentuk dan fungsi *aizuchi* secara rinci dalam konteks percakapan. Sumber data penelitian ini adalah video drama *Teasing Master Takagi-san* yang berisi dialog penutur asli bahasa Jepang. Drama ini dipilih karena menampilkan interaksi yang kaya akan variasi bentuk dan fungsi *aizuchi*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak percakapan dalam video dan mencatat bentuk-bentuk *aizuchi* yang muncul sesuai konteks penggunaannya. Tahapannya meliputi:

1. menonton drama *Teasing Master Takagi-san*,
2. menyimak dialog serta respons antara penutur dan mitra tutur,
3. mengidentifikasi percakapan yang mengandung *aizuchi*,
4. mencatat data yang relevan, dan
5. mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk dan fungsi.

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan setiap *aizuchi* sesuai bentuk dan fungsinya dalam kalimat percakapan bahasa Jepang yang mengacu pada teori Horiguchi.

Menurut Horiguchi (1997:61) *Aizuchi* yang dibagi menjadi 4 bentuk, yaitu :

1. 相づち詞 (*Aizuchishi*)
(相槌詞) *Aizuchishi* merupakan salah satu jenis *aizuchi* yang berbentuk ungkapan atau kata singkat, misalnya 「はい, *Hai*」, 「うん, *Un*」, 「ええ, *Ee*」, 「なるほど, *Naruhodo*」, 「もちろん, *Mochiron*」, 「そうか, *Souka*」, 「そうだね, *Sou da ne*」, dan 「ううん, *Uun*」. Menurut penjelasan Horiguchi (1997) yang dikutip oleh Apriyanto (2015) dalam Rahayu (2015), terdapat empat bentuk utama dari *aizuchishi*.
 1. *Tandokukei* : *aizuchi* bentuk tunggal yang biasanya memiliki 1 ujaran saja, seperti 「はい, *Hai*」, 「ええ, *Ee*」, 「うん, *Un*」, 「ああ, *Hai*」, 「そう, *Sou*」, 「そっか, *Sokka*」, 「なるほど, *Naruhodo*」。
 2. *Kurikaeshikei* : bentuk pengulangan dari *aizuchi* tunggal, seperti 「はいはい, *Hai hai*」, 「そっかそっか, *Sokka sokka*」, 「そうそう, *Sou sou*」, 「うんうん, *Un un*」。
 3. *Fukugoukei* : campuran *aizuchi* bentuk tunggal, seperti 「あうん, *A un*」, 「あそっか, *A sokka*」, 「あへえ *A, Hee*」, 「へえそう, *Hee Sou*」, 「へえそっか, *Hee sokka*」, 「へえなるほど, *Hee naruhodo*」。
 4. *Fukugoukurikaeshikei* : campuran *aizuchi* bentuk tunggal yang diulang, seperti 「ああうんうん, *Aa un un*」, 「ああそっかそっか, *Aa sokka sokka*」, 「うんうんそうそう, *Un un sou sou*」。
2. 繰り返し (*Kurikaeshi*)
繰り返し *Kurikaeshi* adalah salah satu bentuk *aizuchi* yang dilakukan dengan cara mengulangi sebagian kata atau frasa yang diucapkan oleh lawan bicara. Pola ini berfungsi sebagai tanda bahwa pendengar memperhatikan dan memahami pesan yang sedang disampaikan oleh penutur.
3. 言い換え (*Iikae*)

言い換え *Iikae* merupakan jenis *aizuchi* di mana pendengar mengulangi perkataan penutur dengan menggunakan ungkapan atau kata-kata mereka sendiri. Pola ini berperan sebagai tanda bahwa pendengar fokus, memahami isi pembicaraan, serta mampu menangkap konteks percakapan yang sedang terjadi.

4. その他 (*Sonota*)

その他 *Sonota* merupakan jenis *aizuchi* nonverbal yang diekspresikan melalui mimik wajah atau gerakan tubuh. Bentuk *aizuchi* ini sering muncul dalam percakapan, misalnya dengan mengangguk, menggeleng, melambaikan tangan, tersenyum, menampilkan ekspresi terkejut, atau melakukan gerakan lain sebagai respons terhadap ucapan lawan bicara.

Penggunaan *Aizuchi* biasanya digunakan tergantung dari pembicara ataupun situasi saat melakukan percakapan. Horiguchi (dalam Otsuka, 2005: 56) membagi *aizuchi* menjadi lima fungsi utama:

1. 聞いているという信号 (*Kiiteiru to iu shingou*, tanda mendengar) : Menunjukkan bahwa pendengar memperhatikan pembicaraan penutur, misalnya 「うん, *Un*」 「はい, *Hai*」 「ええ, *Hee*」 .
2. 理解しているという信号 (*Rikai shiteiru shingou*, tanda mengerti) : Menunjukkan bahwa pendengar memahami isi tuturan, seperti 「なるほど, *Naruhodo*」 , 「そうですね, *Sou desuka ne*」 , 「そうかそうか, *Souka souka*」 .
3. 同意の信号 (*Doui no shingou*, tanda setuju) : Mengungkapkan persetujuan atau kesamaan pandangan dengan penutur, biasanya muncul setelah pendengar mendengar dan memahami isi tuturan. Bentuknya bisa mirip dengan tanda mendengar atau tanda mengerti.
4. 否定の信号 (*Hitei no shingou*, tanda menyangkal) : Menyatakan ketidaksetujuan atau pendapat berbeda, seperti 「まあ, *Maa*」 , 「たぶん, *Tabun*」 , 「そうですかね, *Sou desuka ne*」 .
5. 感性の表出 (*Kansei no hyoushutsu*, ekspresi emosi) : Menunjukkan empati atau reaksi emosional terhadap tuturan, misalnya ekspresi kaget, senang, atau sedih.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini menganalisis penggunaan *aizuchishi* 「へえ, *hee*」 yang muncul dalam drama *Teasing Master Takagi-san*. Dari hasil pengamatan terhadap 8 episode, ditemukan sebanyak 46 data yang memuat bentuk *aizuchi* tersebut dalam percakapan antar tokoh. Berdasarkan klasifikasi fungsi *aizuchi* menurut Horiguchi (dalam Otsuka, 2005:56), bentuk 「へえ, *hee*」 dalam drama ini terbagi ke dalam dua fungsi utama, yaitu sebagai tanda mendengar (*kiite iru to iu shingou*) sebanyak 20 data, serta sebagai ekspresi emosi (*kansei no hyoushutsu*) sebanyak 26 data.

Data yang telah dikumpulkan direduksi menjadi 4 data representatif. Selanjutnya, masing-masing data akan dianalisis dalam 2 contoh berdasarkan fungsi atau penggunaannya..

1. Fungsi tanda mendengar (*kiite iru to iu shingou* 聞いているという信号)

Data 1 :

Takagi : 「お父さんだよ」

: “Otousan dayo”

: “Itu ayahku ”

Nishikata : 「へえ」

: “Hee”

: “Apa?”

Takagi : 「この前乗せてくれた人お父さん」

: “Kono mae noseta hito otousan”

: “Orang yang terakhir yang memboncengku adalah ayahku”

Nishikata : 「そうなんだ」

: “Sou nan da”

: “ Oh begitu”

(TMT EP.01, 20:42-20:54)

Konteks: Pada suatu pagi, setelah bersama-sama menyaksikan matahari terbit di pantai, Takagi menawarkan Nishikata untuk pulang dengan berboncengan sepeda. Awalnya Nishikata menolak karena merasa canggung, namun Takagi menggoda dengan mengatakan bahwa orang terakhir yang memboncengkannya adalah sosok yang kuat dan gagah. Mendengar hal itu, Nishikata pun akhirnya bersedia membonceng Takagi. Dalam perjalanan pulang, Takagi kemudian menjelaskan bahwa orang yang terakhir memboncengkannya tersebut ternyata adalah ayahnya.

Analisis Fungsi: Pada bagian ini, 「へえ, Hee」 yang diucapkan Nishikata memiliki intonasi netral tanpa nuansa emosional yang kuat. Ucapan tersebut digunakan sebagai sinyal bahwa ia mendengarkan penjelasan Takagi, sehingga fungsi 「へえ, Hee」 termasuk ke dalam 聞いているという信号 (kiiteiru to iu shingou, tanda mendengar).

Data 2 :

Nishikata : 「高木さんこれに懲りたら俺をからかうのはもうやめてよね」

: “Takagi-san kore ni koritara ore wo karakau no wa mou yamete yo ne”

: “Takagi-san apakah kau sudah jera? Berehntilah mengerjaiku”

Takagi : 「うん！ある程度はおとなしくやるよ」

: “Un! Aruteido wa otonashiku yaru yo”

: “Ya, aku kan menjaga sikapku”

Nishikata : 「いや全然懲りてないじゃん、そんなんじゃ 「また掃除の罰食らっちゃうよ」

: “Iya zenzen koritenai jan, sou nan ja mata souji no batsu kuratchau yo”

: “Kau tak pernah jera, kita akan dihukum bersih-bersih lagi”

Takagi : 「私は別に掃除しろなんて言われてないけど」
: “Watashi wa betsu ni souji shiro nante iwaretenai kedo”
: “Tidak ada yang menyuruhku bersih-bersih”

Nishikata : 「へえ、そうなの？じゃ何で？まさか俺をからかうためだけに 隠れてたの？」
: “Hee ? sou na no? ja nande? masaka ore wo karakau tame dake ni kakureta no?”
: “Apa? Benarkah? Lalu kenapa kau....kau bersembunyi hanya untuk mengerjaiku?”

Takagi : 「まあそれもあるけどね」
: “Maa sore mo aru kedo ne”
: “Ku rasa itu sebaagian dari alasanku ”

(TMT EP.02, 19:28-19:54)

Konteks: Setelah mendapat hukuman bersih-bersih kelas akibat ulah Takagi, Nishikata memperingatkan Takagi agar berhenti mengerjainya. Takagi menanggapi dengan santai bahwa ia akan sedikit lebih tenang, tetapi Nishikata merasa Takagi tidak pernah jera. Saat Takagi mengatakan bahwa sebenarnya ia tidak diminta untuk ikut membersihkan, Nishikata merespons dengan aizuchi 「へえ, Hee」 disertai pertanyaan lanjutan.

Analisis Fungsi: Dalam ungkapan 「へえ、そうなの？, Hee sou na no?」 yang artinya “Apa? Benarkah?” Nishikata memperlihatkan bahwa ia mendengarkan pernyataan Takagi sekaligus merasa terkejut karena Takagi ternyata tidak diperintahkan untuk membersihkan kelas. Dengan demikian, 「へえ, Hee」 pada bagian ini berfungsi sebagai 聞いているという信号 (kiiteiru to iu shingou, tanda mendengar) dengan nuansa tambahan berupa ekspresi heran (驚き).

2. Fungsi tanda mengekspresikan emosi (*kansei no hyoushutsu* 感性の表出)

Data 3 :

Nishikata : 「よし！よしよっしゃ！初めて高木さんに勝った。どうだい高木さんさん？俺に初めて負けた気持ちは？」
: “Yoshi! Yoshi yossha! Hajimete Takagi-san ni katta. Dou dai Takagi-san? Ore ni hajimete maketa kimoshi wa?”
: “Hore! Hore! Akhirnya Takagi-san kalah. bagaimana rasanya Takagi-san? Akhirnya kau kalah dariku ”

Takagi : 「。。。。」
: “.....”
: “.....”

Nishikata : 「ハハハそんなに黙ってしまうぐらい悔しいのか」

: “Hahahah sonna ni damatte shimau gurai kuuyashii no ka ”
: “Hahaha apa seburuk itu sampai kau tak bisa bicara”
Takagi : 「ううん、だってこれ夢だし」
: “Uun, date kore yume da shi”
: “Tidak, lagu pula ini hanya mimpi”
Nishikata : 「へえ？」
: “Hee”
: “Apa?”
Takagi : 「メリークリスマス」
: “Merikurisumasu”
: “Selamat Natal ”
Nishikata : 「うわあっ」
: “Uwaaa”
: “Uwaaa”

(TMT EP.04, 01:27-02:02)

Konteks: Pada adegan ini, Nishikata merasa akhirnya berhasil mengalahkan Takagi dalam hal saling mengerjai. Dengan penuh semangat ia mengekspresikan kemenangannya dan menantang Takagi untuk merasakan bagaimana rasanya kalah darinya. Namun, Takagi justru diam, membuat Nishikata semakin yakin bahwa ia benar-benar membuat Takagi kesal. Akan tetapi, Takagi kemudian menjawab santai bahwa semua itu hanyalah mimpi, dan bahkan mengucapkan “*Merry Christmas*”, membuat Nishikata terkejut dan sadar dirinya hanya bermimpi.

Analisis Fungsi: Ucapan 「へえ？, Hee?」 pada bagian ini memperlihatkan reaksi terkejut sekaligus rasa tidak percaya dari Nishikata terhadap pernyataan Takagi yang tiba-tiba mengatakan bahwa semuanya hanyalah mimpi. Ungkapan tersebut merupakan ekspresi spontan yang menampilkan keterkejutan bercampur kebingungan. Pada bagian ini fungsinya termasuk 感性の表出 (*kansei no hyōshutsu*, tanda untuk mengekspresikan emosi).

Data 4 :

Takagi : 「何か楽しそうに手にしてたから」
: “Nanka tanoshisou nit e ni shiteta kara”
: “Kau terlihat tertarik pada ini (buku)”
Nishikata : 「バレしてたのか」
: “bare shiteta no ka”
: “Apa kau melihatku?”
Takagi : 「私も好きだけどね図鑑とか、はい！へえ読んだことないなこれ、どんな話だろう、西片は読んだことあるの？」

: “Watashhi mo suki dakedo ne zukan toka, hai! Hee yonda koto nai na kore, donna hanashi darou, Nishikata yonda koto aru no?”

: “Aku juga sukaa ensiklopedia, ini. Apa? Aku belum pernah membacanya, aku penasaran dengan ceritanya. Apa kau pernah baca buku ini Nishikata?”

Nishikata : 「ないけどなんか面白そうかなって」

: “Nai kedo nanka omoshirosou ka natte”

: “Belum, tapi sepertinya itu bagus”

Takagi : 「ふーん」

: “fuun”

: “Ohhh”

(TMT EP.03, 03:52-04:21)

Konteks: Pada adegan ini Takagi dan Nishikata saling bertukar buku di perpustakaan. Takagi memberikan buku ensiklopedia kepada Nishikata dan menyadari minatnya terhadap buku tersebut. Sebagai balasan, Nishikata memberinya sebuah novel, yang membuat Takagi tertarik untuk membacanya dan ingin mengetahui ceritanya. Takagi mengucapkan 「へえ, Hee」 sebagai ekspresi kegembiraan dan ketertarikannya, kemudian menanyakan isi buku tersebut dan apakah Nishikata pernah membacanya.

Analisis Fungsi: Dalam konteks saling bertukar buku, ungkapan 「へえ, Hee」 menunjukkan reaksi spontan Takagi terhadap novel yang diberikan Nishikata. Ia mengekspresikan kegembiraan dan rasa ingin tahu terhadap buku tersebut, sekaligus menandakan minatnya terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan Nishikata. Fungsi ini menegaskan bahwa aizuchi dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi positif atau disebut 感性の表出 (*kansei no hyoushutsu*, tanda untuk mengekspresikan emosi).

CONCLUSION

Berdasarkan analisis terhadap 46 data penggunaan *aizuchishi* 「へえ, Hee」 dalam dialog antar tokoh di drama *Teasing Master Takagi-san*, ditemukan bahwa dari lima fungsi yang dijelaskan oleh Horiguchi (dalam Otsuka, 2005:56), hanya dua fungsi yang muncul, yaitu fungsi sebagai tanda mendengar (*kiite iru to iu shingou*) dan fungsi untuk mengekspresikan emosi (*kansei no hyoushutsu*). Perbedaan kedua fungsi tersebut dapat dikenali melalui ekspresi yang ditunjukkan, intonasi, dan topik pembicaraan. Fungsi tanda mendengar biasanya ditandai dengan nada netral, ekspresi wajah tenang, dan muncul saat lawan bicara sedang menyampaikan informasi. Sementara itu, fungsi ekspresi emosi terlihat dari nada yang lebih variatif, ekspresi wajah yang berubah sesuai perasaan, serta konteks pembicaraan yang bersifat lebih personal atau emosional. Dengan demikian, konteks komunikasi dan reaksi nonverbal menjadi kunci untuk membedakan kedua fungsi *aizuchishi* tersebut.

REFERENCES

- Horiguchi, S. (1997). *日本語教育と会話分析*. Tokyo: くろしおしゅっぱん.
- Maynard, & K, S. (1995). *An Introduction to Japanese Grammar and Communication Strategies*. Tokyo: The Japan Times.
- Otsuka, Yoko. 2005. “テレビインタビュー番組におけるあいづち的表現—ボライトネスの観点から”. *The annals of Gifu Shotoku Gakuen University. Faculty of Foreign Language* 44, 56-69.
- Pradnyani, N. K. W., & Andriyani, A. A. A. D. (2023). Penggunaan Aizuchi Oleh Penutur Asli Bahasa Jepang dalam Video Kanal Youtube Hajimesyacho. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 8(2), 269-275.
- Sevira, M. (2018). Analisis Fungsi dan Respon 応答詞 (Outoushi) pada Ercakapan Wanita Jepang dalam Drama “Kanna-San!” Karya Kahoru Fukaya.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

©2025 Ni Putu Liana Sari, Ladycia Sundayra